

Identifikasi Permasalahan Desain pada Situs Web Taman Mini Indonesia Indah

Kezia Stacey Widjaja

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
KW70013@student.uph.edu

Ellis Melini

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
ellis.melini@uph.edu

Brian Alvin Hananto

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Pelita Harapan
brian.hananto@uph.edu

ABSTRAK

Taman mini Indonesia Indah atau yang dikenal dengan TMII merupakan tempat wisata yang merangkum kebudayaan Indonesia. TMII berisikan miniatur rumah adat dari 26 suku di Indonesia serta menampilkan aneka busana, tarian, dan tradisi daerah. TMII memiliki sebuah situs yang digunakan untuk menyampaikan Informasi mengenai: Tentang TMII, Pemberitahuan seputar TMII, fasilitas TMII, acara, harga tiket beserta pemesanan tiket *online*, dan informasi pemasaran lainnya. Sebagai media pemasaran digital, sebuah situs web layaknya memiliki desain *user interface* (UI) yang baik agar dapat menampilkan informasi yang jelas sehingga memberikan kemudahan bagi pengguna, Penulis menggunakan metode survei dan studi pustaka, dalam proses pengumpulan data. Hasil dari studi pustaka yang telah dilakukan, penulis menemukan beberapa permasalahan UI dalam situs web TMII. oleh karena itu, Proyek perancangan ulang situs web TMII ini dilakukan agar dapat memudahkan pengguna menerima informasi dan meningkatkan kenyamanan pengguna.

Kata kunci : Taman Mini Indonesia Indah, perancangan ulang , desain user interface

PENDAHULUAN

Semakin majunya era digital menyebabkan semakin tingginya angka pengguna internet di Indonesia. Menurut hasil survei oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada rentang 2 – 25 Juni 2020, terdapat 196.7 juta orang Indonesia merupakan pengguna internet, angka tersebut mengalami kenaikan sebanyak 8,9 persen dari tahun 2018. (APJII, November 2020). Meningkatnya angka pengguna internet mengindikasikan sudah banyak masyarakat Indonesia yang tidak asing dengan penggunaan situs web sebagai media informasi maupun media jual beli secara online. Pada masa new normal saat ini, Pemerintah mulai membuka beberapa tempat wisata sebagai sarana uji coba dimana salah satunya adalah TMII. TMII memberlakukan beberapa peraturan baru, salah satunya

adalah pembelian tiket masuk TMII hanya dapat dilakukan melalui web resmi TMII (Tamanmini.com, 2021). Oleh karena itu, web TMII berperan besar dalam memberikan informasi dan pemasaran agar dapat menarik minat pengguna untuk berkunjung. Melalui proyek perancangan ulang situs web TMII, penulis berharap dapat merancang ulang situs web yang baik dan menarik sesuai dengan kaidah-kaidah UI/UX pada situs web, dengan tujuan akhirnya untuk menarik perhatian pengunjung dan mempermudah penyampaian informasi serta pemasaran kepada pengunjung sehingga situs web TMII dapat digunakan secara optimal.

KAJIAN TEORI

User Interface (UI) adalah desain antarmuka untuk mesin dan perangkat lunak, seperti komputer, aplikasi web, dan perangkat elektronik lainnya dengan fokus pada memaksimalkan pengalaman pengguna (Allen & Chudley, 2012). Menurut (Bank & Cao, 2014) UI bukan hanya berupa tombol, menu, dan form yang harus diisi oleh pengguna tetapi UI adalah koneksi antara pengguna dan pengalaman, kesan pertama, dan kesan yang kekal. Desain UI yang baik harus menjaga keseimbangan antara estetika dan interaktivitas yang tidak usaha lebih.

Menurut Jason Beaird (Beaird, 2014) sebuah desain itu adalah informasi, jika sebuah situs yang memiliki informasi yang baik namun terlihat jelek atau gagal dalam merepresentasikan sebuah instansi, maka website tersebut dikatakan gagal dan begitu juga sebaliknya, jika sebuah situs memiliki desain yang baik namun sulit diakses maka kesalahan tersebut akan membuat pengguna kesulitan dan akan meninggalkan situs tersebut, maka dari itu sebuah situs yang baik harus memiliki elemen dan fungsi yang bekerja sebagai satu kesatuan yang kohesif, sehingga desain yang baik harus dapat membuat:

1. Pengguna senang dengan desainnya namun tertarik pada kontennya.
2. Pengguna dapat bergerak dengan mudah dengan navigasi intuitif.
3. Pengguna mengenali setiap halaman adalah sebuah kesatuan.

Faktor pertama yang harus dipertimbangkan untuk memadukan elemen dan fungsional dengan baik adalah komposisi dan layout yang terdiri dari, keseimbangan (*balance*) yang meliputi keseimbangan yang simetris dan tidak simetris, kesatuan (*unity*) yang meliputi kedekatan (*proximity*) dan repetisi, dan juga penekanan (*emphasis*) yang meliputi penempatan, kelanjutan, pemisahan, kontras dan proposi. Faktor kedua adalah warna yang digunakan untuk mendukung estetika dan identitas dari suatu *brand* tertentu. Faktor ketiga adalah tekstur, yang digunakan untuk memberikan rasa tersendiri pada desain ataupun objek. Faktor keempat adalah *typography*, dan faktor yang terakhir adalah *imagery*, fungsi dari gambar atau foto digunakan sebagai umpan visual untuk menarik calon pengguna sehingga berkunjung ke dalam *website*.

Mengikuti prinsip Beaird, sebuah situs haruslah informatif, hal ini dapat dicapai dengan adanya hierarki dalam desain, dimana ini merupakan cara untuk menuntun mata pembaca kepada sesuatu hal. Desainer dapat menggunakan kontras untuk menuntun pembaca dalam membaca informasi dan gambar pada susunan yang diinginkan (Landa, Gonella, and Brower, 2007).

METODOLOGI

Untuk merancang tampilan yang baik penulis akan mengacu pada *three key tasks: discovery, exploration, and implementation* seperti yang tertulis pada buku *'The Principles of Beautiful Web Design'* (2014), maka dari itu penulis akan melakukan tiga tahapan yang diawali dengan pengumpulan data, lalu eksplorasi data dan yang terakhir melakukan implementasi pada desain tampilan situs TMII.



Gambar 1 *three key tasks: discovery, exploration, and implementation.*
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

PEMBAHASAN

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) merupakan tempat wisata yang bertemakan budaya - budaya di Indonesia, dimana terdapat berbagai miniatur bangunan rumah adat / daerah dari berbagai suku di Indonesia yang dibangun sesuai dengan kondisi dan latar belakang tiap suku budaya. Tidak hanya terdapat miniatur rumah adat, namun juga terdapat kekayaan flora-fauna, dan benda budaya lain dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia. TMII memiliki situs web yang merupakan profil perusahaan. Kini TMII menyediakan layanan pemesanan tiket online dan memberlakukan pembelian tiket hanya melalui situs resmi TMII, Hal ini menambah efektivitas penggunaan situs web TMII.

Hasil Survei:

Dalam tahap ini penulis telah melakukan survey secara online dan mendapat 115 responden untuk mengetahui pendapat mereka terhadap situs Taman mini Indonesia, hasil survei tersebut menunjukkan bahwa:

Apakah anda mengetahui TMII ?	Bagaimana cara membeli anda tiket TMII ?
95,7% menjawab YA	73,5% menjawab OFFLINE
4,3% menjawab TIDAK	26,5% menjawab ONLINE
TMII adalah..	Metode mana yg lebih memudahkan pembelian tiket
85,2% menjawab Tempat wisata budaya	21,7% menjawab OFFLINE
40,9% menjawab Tempat wisata flora & fauna	78,3% menjawab ONLINE
36,2% menjawab Tempat rekreasi permainan	
29,6% menjawab Tempat Teater	Seberapa penting tampilan sebuah itus menurut anda
22,6% menjawab Museum	67% menjawab Sangat penting
	29,6% menjawab Penting
Apakah situs TMII menarik & informatif	0% menjawab Tidak begitu penting
0% menjawab Menarik & informatif	0% menjawab Tidak penting sama sekali
30,6% menjawab Cukup menarik & informatif	
49,5% menjawab Kurang menarik & cukup informatif	
0% menjawab Kurang informatif, cukup menarik	
10,8% menjawab Kurang informatif & menarik	

Gambar 1 hasil survey 115 responden (Sumber: Dokumentasi pribadi, 2021)

1. 95% responden telah mengetahui Taman mini Indonesia
2. 85% responden mengetahuinya sebagai tempat wisata budaya.
3. 73.5% responden mengunjungi Taman mini dengan cara membeli tiket

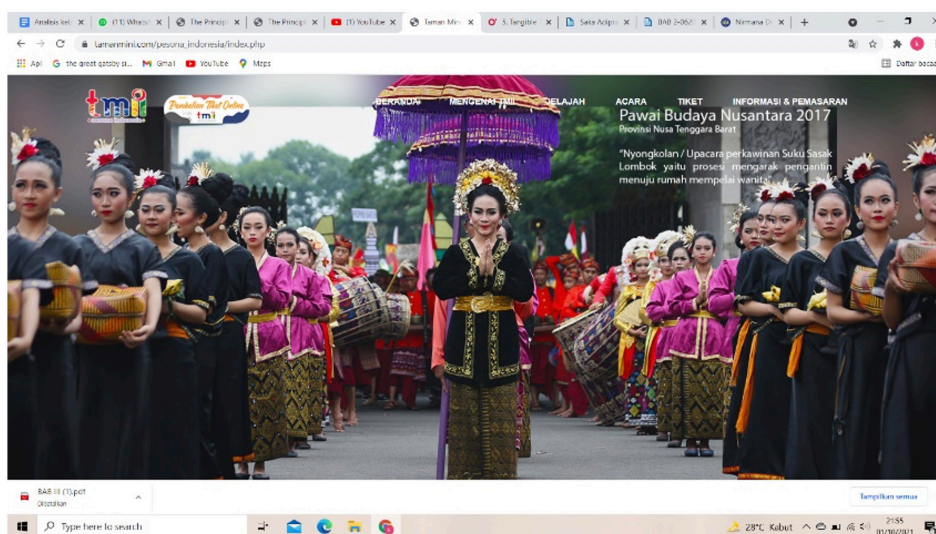
langsung, namun 78.3%% responden menyatakan lebih mudah pemesanan tiket secara online.

4. 49.5% responden menyatakan bahwa situs Taman mini Indonesia kurang menarik namun cukup informatif 10.8% menyatakan kurang informatif dan menarik, 30,6% menyatakan cukup menarik dan informatif. 67% responden menyatakan tampilan situs yang menarik sangatlah penting, sedangkan 29.6% responden menyatakan cukup penting.

Dengan hasil survey tersebut penulis berkesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat telah mengetahui TMII, dan responden lebih mengetahuinya sebagai tempat wisata budaya. Sebagian besar responden belum merasakan fitur pembelian tiket secara online yang baru diluncurkan sehingga mayoritas dari responden masih melakukan pembelian tiket secara *offline*. Hasil survei tersebut juga menunjukkan bahwa tampilan situs TMII sudah cukup informatif namun masih kurang menarik secara visual sedangkan sebagian besar responden berpendapat bahwa tampilan situs sangatlah penting untuk menarik minat pengunjung. Maka dari itu dikarenakan situs TMII sudah memiliki informasi yang cukup, penulis akan berfokus untuk membuat visual untuk mendukung informasi yang sudah terdapat dalam situs TMII.

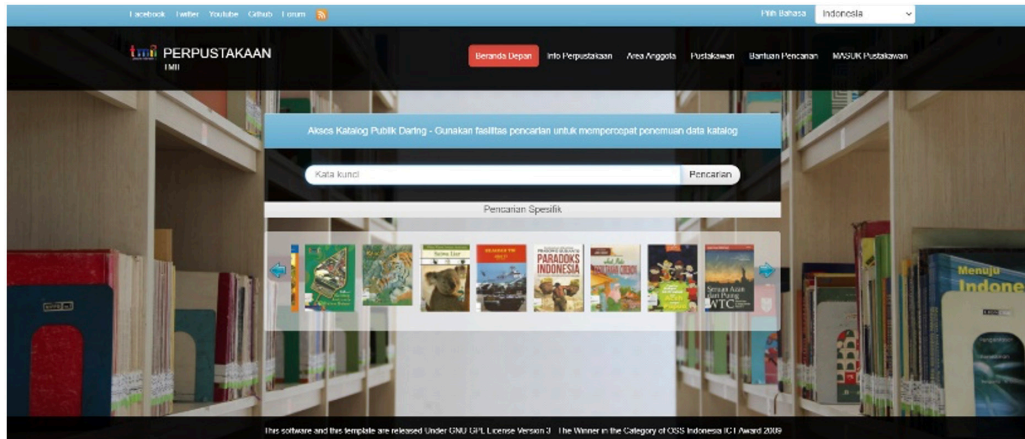
Dilihat dari situs yang ada saat ini, web ini sudah memenuhi beberapa prinsip desain UI ,namun penulis menemukan permasalahan pada landing page TMII, Navigation bar pada web ini kurang memenuhi prinsip UI desain yang baik, karena kurang kontrasnya tombol navigasi sehingga mengganggu hierarki pada layout *landing page*.

Penggunaan efek blur pada background dinilai kurang memberikan efek kontras pada tulisan, jarak antara judul Banner ads dan menu navigasi juga terlalu dekat sehingga menimbulkan kesan yang sama kedudukannya dengan menu navigasi. Kurangnya kontras ini juga menyebabkan adanya permasalahan keterbacaan pada menu “mengenai” dan “jelajah” dikarenakan tulisan yang tumpang tindih dengan foto pada *banner ads*.



Gambar 2 Tampilan Homepage situs web TMII (Sumber: TamanMini.com, 2016)

Selain itu, penulis juga menemukan adanya ketidak satuan pada halaman perpustakaan TMII, dimana tampilan tersebut sangat berbeda dari tampilan lainnya, padahal perpustakaan TMII masih merupakan satu kesatuan.



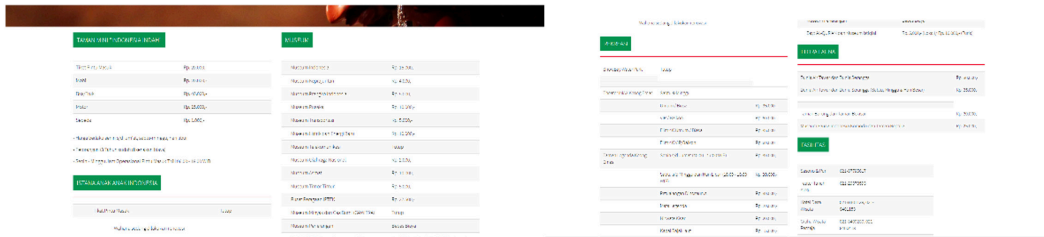
Gambar 3 Tampilan Perpustakaan TMII dalam situs web TMII (Sumber: TamanMini.com, 2016)

Menurut Jason Beard (Beard,2014) dalam pemilihan suatu gambar perlu diperhatikan tiga hal yaitu relevansi, menarik, dan menonjol. Penggunaan gambar pada bagian footer situs TMII sudah cukup relevan namun semua gambar yang ditampilkan terbilang terlalu relevan sehingga tidak ada yang menarik dan tidak adanya penekanan pada gambar-gambar tersebut.



Gambar 4 Tampilan Footer TMII dalam situs web TMII (Sumber: TamanMini.com, 2016)

Permasalahan alur (continuance) juga ditemukan pada halaman tiket, dimana penempatan kotak hijau sebagai judul dan garis yang membatasi judul dan konten terlihat tidak beraturan mengikuti suatu garis acuan yang sejajar, hal ini dapat mengganggu alur baca pengunjung situs.



Gambar 5 Tampilan menu tiket TMII dalam situs web TMII (Sumber: TamanMini.com, 2016)

SIMPULAN & REKOMENDASI

Situs web merupakan media informasi dan pemasaran yang sedang berkembang pada masa kini walaupun situs web TMII sudah memenuhi beberapa kaidah dalam prinsip desain web, namun masih ditemukannya kekurangan dalam beberapa bagian seperti: kurangnya kontras pada *navigation bar* yang menyulitkan pengguna menentukan hirarki pada *landing page*, tulisan menu yang tumpang tindih dengan gambar menyulitkan pengguna dalam mencari menu “ mengenai” dan “jelajah”, adanya perbedaan desain pada menu perpustakaan sehingga menimbulkan kurangnya kesatuan web ini, penggunaan gambar yang kurang menarik perhatian pengunjung dikarenakan tidak adanya penekanan terhadap suatu objek yang ingin dijadikan fokus utama, dan pada halaman tiket ditemukan adanya permasalahan pada alur (*continuance*) dikarenakan penempatan kotak judul dan garis pembatas judul dengan konten terlihat tidak beraturan mengikuti garis acuan yang sejajar.

REKOMENDASI

Dalam proyek perancangan ulang, sebaiknya penulis memiliki kelengkapan data dari entitasnya. Kelengkapan data dapat mempermudah proses analisis dan eksplorasi. Entitas yang mudah dihubungi akan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan kelengkapan data. Mengikuti perkembangan entitas juga dapat membantu dalam proses analisis dan dapat mengarahkan kita untuk menentukan kebutuhan-kebutuhan pembaharuan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, J.J, Chudley J.J, 2012. *Smashing UX Design: Foundations for Designing Online User Experiences*. New Jersey: Wiley.

APJII. www.beritasatu.com/digital/696577/apjii-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1967-juta, November 2020.

Bank, C. & Cao, J. (2014). *Web UI Design Best Practices*. Mountain View: UXPin.
Creswell, J.W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset 3/E- : Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Beaird, Jason (2014). *The principles of beautiful web design*. Melbourne, Sitepoint

Heri Purnomo. 2004. *Nirmana Dwi Matra*. Yogyakarta, FBS

Landa, Gonella, and Brower. (2007). Thomson/Delmar Learning. ISBN: 1418011606, 9781418011604.

Nugroho S.L & Riky.A.S. (2015). Perancangan Ui/Ux Mobile Aplikasi Perhitungan Dan Pembayaran Zakat. Universitas Telkom.

S.Sridevi. (2014). User Interface Design. International Journal of Computer Science and Information Technology Research ISSN 2348-120X (online) Vol.2, Issue 2, pp: (415-426), Month: April-June 2014. www.researchpublish.com (Diakses pada 3 Oktober 2021).

“Tentang TMII”. *Taman Mini “Indonesia Indah”*. Diakses pada Agustus 1, 2021. https://www.tamanmini.com/pesona_indonesia/tentang_tmii.php.